

**Implementasi Metode Qawaid dan Terjemah dalam Pembelajaran
Maharah Qira'ah Santri Pondok Pesantren
Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam Talang Watuagung Prigen**

Ahmad Arif Romadhoni, Syarifuddin, Syaifullah

Program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Yudharta pasuruan

Email: assekaryromadhon@gmail.com,
syarifuddin@yudharta.ac.id, syaifullah@yudharta.ac.id

Abstract:

reading skill (maharatul qiro'ah) is a skill that is quite difficult to learn, because it requires the discipline of Arabic grammar, mufradat and being able to understand the meaning of the text being read. Darussalam Talang Watuagung prigen Pasuruan Tarbiyatul Qur'an (TQ) Islamic boarding school is one of the Islamic boarding schools that applies the Qawaid and Translation methods in Maharah Qira'ah learning. for this reason researchers feel it is important to conduct research with the aim of describing the implementation of the maharotul qiro'ah method and the supporting factors and obstacles to implementation at the Tarbiyatul Qur'an Islamic Boarding School

This research uses descriptive qualitative research with research instruments using case studies. The population in this study were all TQ Islamic Boarding School students. The results of this study indicate that the grammar and translation methods applied at TQ Darussalam Islamic Boarding School in improving reading skills have 3 namely 1. Isti'dadiyah (preparation) phase, 2. Implementation phase, and 3. Evaluation phase, all of which students must pass gradually . while the factors that support the enthusiasm of the students in participating in reading skills learning grammar and translation methods include demands for an increase in the level of education implemented at the Darussalam Islamic Boarding School and demands for formal education that require them to be able to understand Arabic texts. Factors inhibiting the application of Grammar and Translation methods in learning Reading Skills include: limited learning media, limited learning time and no repetition of learning material.

Keywords: *implementation, maharotul qiro'ah, Darussalam Islamic Boarding School students*

Abstrak:

keterampilan membaca (*maharatul qiro'ah*) adalah keterampilan yang cukup sulit untuk dipelajari, karena membutuhkan disiplin ilmu gramatika Arab, mufradat serta mampu memahami maksud teks yang dibaca. Pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam Talang Watuagung prigen Pasuruan adalah salah satu pondok pesantren yang menerapkan metode Qawaid dan Terjemah dalam pembelajaran Maharah Qira'ah. Untuk itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan pelaksanaan metode maharatul qiro'ah dan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan di Pesantren Tarbiyatul Qur'an

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan instrumen penelitian menggunakan studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pesantren TQ. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode grammar dan Translation yang diterapkan di TQ Pesantren Darussalam dalam meningkatkan Keterampilan Membaca memiliki 3 yakni 1. Fase Isti'dadiyah (persiapan), 2. Fase Pelaksanaan, dan 3. Fase Evaluasi, yang kesemuanya siswa harus lulus secara bertahap. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung semangat santri dalam mengikuti pembelajaran keterampilan membaca metode tata bahasa dan terjemahan antara lain karena adanya tuntutan peningkatan jenjang pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam dan tuntutan pendidikan formal yang mengharuskan mereka untuk dapat memahami teks bahasa Arab. Faktor penghambat penerapan metode Tata Bahasa dan Terjemahan dalam pembelajaran Keterampilan Membaca antara lain: media pembelajaran yang terbatas, waktu pembelajaran yang terbatas dan tidak adanya pengulangan materi pembelajaran.

Kata Kunci : implementasi, maharatul qiro'ah, Santri Pesantren Darussalam

Pendahuluan

Islam adalah salah satu agama di Indonesia yang sangat menjunjung tinggi sebuah pendidikan serta Islam sangat menjunjung tinggi seseorang penuntut ilmu (*tholabul ilmi*) dengan derajat yang sangat tinggi, sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an Surah Al Mujadalah ayat 11:

يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات (سورة المجادلة : 11)

Artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat". (QS. Al Mujadalah : 11).¹

Islam berpandangan bahwa, pendidikan adalah sesuatu yang sifatnya sangat penting (wajib) dan akan menjadikan pembeda antara satu orang dengan

¹ M Hasyim As'ary, *Tatakrama Orang Berilmu Dan Pencari Ilmu* (Jombang: Tsulusul Islam, 2017), 12.

yang lain (*alim dan awwam*). Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang masih eksis, serta menjadi satu-satunya lembaga pendidikan berbasis agama Islam yang mampu bertahan dengan perubahan zaman. Pesantren memiliki idiologi dan karakter sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam yang berfokus pada pendidikan akhlak (moral) serta mencetak santri yang dapat menguasai, memahami dan mengamalkan ilmu agama Islam dengan baik dan benar.

Metode pembelajaran di pesantren secara garis besar terdapat 2 model, yakni metode salafiyah dan metode Khalafiyah, Pesantren medangn metode salafiyah masih menjaga keashliannya sejak pertama didirikannya, jika ada perubahan itupun tidak banyak dan tidak merubah dari system ashlinnya, yakni Kyai adalah central dan rujukan utama dalam setiap kebijakan yang akan diambil. Sehingga pesantren salafiyah belum memiliki silabus atau yang dikenal dengan kurikulum. Hal ini sering dikaitkan dengan penyampaian Imam Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'alim. Biasanya di Pondok Pesantren Salafiyah, penentuan jadwal dilakukan oleh Kyai dan jajaran kepengurusan yang ada di Pondok Pesantren tersebut.

Adapun pesantren dengan metode Khalafiyah adalah pesantren yang pengembangan dari Pesantren Salafiyah yang mana di dalamnya dikorelasikan dengan kemajuan zaman. Pesantren Khalafiyah bersikap terbuka dan dapat menerima hal-hal yang baru yang dinilai baik disamping harus tetap memelihara tradisi lama yang baik dan tetap mengajarkan kitab-kitab klasik (kitab kuning). Pesantren khalafiyah atau dikenal sebagai pesantren modern juga mengikuti perkembangan teknologi yang begitu pesat dan mendorong pesantren untuk mengikutinya. Akhirnya pesantren ini didirikan dengan tujuan membantu santri agar mampu memiliki ketrampilan intelektual muslim yang berazaskan Islam.²

Pesantren dengan metode apapun pasti ada materi mendasar yakni Pembelajaran bahasa arab yang harus dikuasai santri untuk tercapainya keterampilan bahasa Arab dalam bidang kebahasaanya.³ Nana Sudjana mengartikan keterampilan sebagai suatu kecakapan melakukan suatu hal atas dasar informasi yang sudah diperoleh, dan keterampilan terbagi atas dua kategori, yakni keterampilan fisik dan intelektual.⁴

Dalam dunia pembelajaran bahasa Arab, khususnya di pesantren kita mengenal empat keterampilan dasar, yakni: 1. *Maharah Istima'*, yang mana keterampilan bahasa Arab di sini ditekankan pada keterampilan mendengar *kalam* (ucapan) Arab serta disyaratkan faham dengan maksud yang dikehendaki,

² Faridah, A. (2019). Pesantren, sejarah dan metode pembelajarannya di Indonesia. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 13(2), 78-90.

³ Mutmainnah & Syarifuddin, "Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kalam Di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab(Lpba)Ocean Pare Kediri," *Studi Arab* 10, no.1(Juni 2019): 1-22.

⁴ Miftachul Taubah, "Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Studi Arab* 10, no. 1 (June 2019): 31-38.

2. *Maharah Kalam*, keterampilan ini berfokus pada kemampuan atau keterampilan berbicara bahasa Arab sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditetapkan, 3. *Maharah Qira'ah*, adalah sebuah keterampilan membaca bahasa Arab sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dan 4. *Maharah Kitabah*, yaitu sebuah keterampilan menulis atau mengarang tulisan berbahasa Arab baik berupa prosa atau syair.⁵

Dari semua keterampilan yang sudah disebutkan, keterampilan membaca (مهارة القراءة) adalah keterampilan yang cukup sulit untuk dipelajari, karena membutuhkan disiplin ilmu gramatika Arab, mufradat serta mampu memahami maksud teks yang dibaca. Maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat serta baik agar santri dapat efektif dan mudah dalam mempelajari *Maharah Qira'ah* dengan benar.

Metode yang sering digunakan di pesantren-pesantren, baik pesantren tradisional ataupun modern dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah* adalah *Metode Qawaid dan Terjemah (Thoriqoh Al-Qawaid Wa Al-Tarjamah)*. Metode ini sering disebut dengan *Metode Klasik atau Tradisional*, karena metode ini adalah cikal bakal dari beberapa metode-metode pembelajaran bahasa Arab setelahnya yang berfokus pada *Qawaid* dan cara menterjemah.

Metode Qawaid dan Terjemah berfokus pada penguasaan *tarkib* perkata atau kalimat dengan memberikan kedudukan atau *mengi'rab* kata atau kalimat sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku serta menterjemah dari bahasa Arab kedalam bahasa tujuan, sebagaimana cara memaknai pada pesantren-pesantren yang ada di Indonesia khususnya Pesantren Jawa dan Madura.

Pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam Talang Watuagung Prigen Pasuruan adalah salah satu pondok pesantren yang menerapkan metode *Qawaid dan Terjemah* dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah*. Metode ini sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan keberhasilan santri dalam pembelajaran *Qira'ah*, dibuktikan dengan semakin banyaknya santri yang mampu membaca kitab kuning sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab serta menterjemahnya sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.

Berdasarkan pendahuluan yang sudah dipaparkan, maka penulis ingin mengetahui implementasi metode *Qawaid dan Terjemah* dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah* santri pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam Talang Watuagung Prigen.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif dimana peneliti melakukan pengamatan pada fenomena kemudian menemukan makna dibalik fenomena tersebut. Terutama fenomena tentang penerapan metode*

⁵ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi Dan Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 74.

Qawaid dan Terjemah dalam Pembelajaran *Maharah Qira'ah*.⁶ Serta menggunakan instrumen penelitian yang berupa *study kasus*. Adapun rancangan penelitian yang dilakukan antara lain: (1) tahap persiapan, dengan tahap ini peneliti menyusun rencana, mengurus surat izin kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian, memilih dan menentukan narasumber untuk penelitian wawancara dan menyiapkan segala sesuatu yang di butuhkan dalam proses penelitian, (2) tahap survey lapangan, yang terdiri dari analisis tempat penelitian dan mengumpulkan data sesuai dengan realita di lapangan, dan (3) tahap analisis data yang mencakup memilah, menyusun data yang sudah diperoleh dilapangan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Ruang lingkup penelitian ini adalah pembelajaran *Maharah Qira'ah* santri dengan menggunakan metode *Qawaid dan Terjemah* yang dilakukan oleh pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam Talang Watuagung Prigen.

Penelitian ini bertempat di salah satu pondok pesantren yang berada dalam wilayah kecamatan Prigen Pasuruan, yakni Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam Talang Watuagung Prigen dan penelitian ini dilaksanakan selama 40 hari, dimulai dari tanggal 20 April 2022 sampai dengan 30 Mei 2022.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan diantaranya adalah (a) Peneliti mengamati, mencatat secara teliti dan seksama segala kegiatan yang berhubungan dengan implementasi Metode *Qawaid dan Terjemah* dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam Talang Watuagung Prigen.⁷ (b) Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih saling bertatap muka yang membahas suatu masalah dan pemecahannya.⁸ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengajukan sebuah pertanyaan kepada : Pengasuh Pondok Pesantren, Kepala Madin dan Ustaz yang bersangkutan, tentang implementasi metode *Qawaid Dan Terjemah* dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah* santri pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam Talang watuagung Prigen. (c) Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain: mendokumentasikan Jadwal Pelajaran santri, kurikulum pesantren dan lain sebagainya.⁹

Data yang diperoleh dari lapangan diperinci, dipilah dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian agar lebih mudah dalam menyajikan data, kemudian data yang sudah dipilah dan dikelompokkan disusun secara sistematis

⁶ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 5.

⁷ Ilham Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 160.

⁸ Ibid, 160.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 221–222.

untuk memperoleh sebuah kesimpulan penelitian.¹⁰

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Metode *Qawaid dan Terjemah* dalam Pembelajaran *Maharah Qira'ah*

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran serta dengan adanya metode pembelajaran yang sesuai, maka seorang pengajar mudah dalam mentranfer materi pembelajaran kepada peserta didik. Mahmud Yunus berpendapat bahwa metode adalah sesuatu yang lebih penting dari pada materi dalam pembelajaran bahasa arab.¹¹

Pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam Talang Watuagung Prigen adalah salah satu Pondok pesantren di wilayah kecamatan prigen yang menerapkan metode pembelajaran dalam sistem pembelajarannya, khususnya dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah*. Salah satu metode pembelajaran *Maharah Qira'ah* yang di terapkan adalah metode *Qawaid dan Terjemah*.

Penerapan *Metode Qawaid dan Tarjamah* di Pondok Pesantren TQ. Darussalam, bermula dari kesulitan yang dialami santri dalam proses memahami dan menerapkan gramatika Arab dan menterjemah kitab-kitab kuning sebagai pembelajaran pokok mereka serta rasa jenuh santri dengan pembelajaran Amsilati yang mereka ikuti yang berimbas pada ketidak efektifan metode tersebut dan juga dikarena situasi dan kondisi pondok Pesantren TQ. Darussalam adalah Pondok semi modern (Non Salaf) yang berbasis Pondok Pesantren berpadu dengan pendidikan formal (Pendidikan Paud, TK, MI, MTS dan MA).

Metode Qawaid dan Terjemah adalah sebuah metode klasik yang mengkolaborasikan antara pembelajaran kaidah-kaidah bahasa Arab dan pembelajaran menterjemah sesuai dengan bahasa yang dituju.¹² Dengan konsep dasar tersebut maka penerapan metode *Qawaid dan Terjemah* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darusalam memilih *konsep Tata Bahasa Tradisional* dalam pondasi penerapannya sebagaimana sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nababan, bahwa metode *Qawaid dan Terjemah* melihat suatu bahasa sebagai teori *perskriptif* yang memandang kebenaran suatu bahasa ditinjau dari kaidah-kaidah yang ditemukan oleh para ahli bahasa.¹³

¹⁰ Ahmad Tanzih & suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006), 175.

¹¹ Syarifuddin, "Pemikiran Mahmud Yunus Dalam Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Di Madrasah Dan Pesantren Di Indonesia" *Konasbara*10, no. 1 (2015): 1–2.

¹² Acep Hermawan, *Metologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 169–170.

¹³ Bisri Mustofa, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 52.

Pondok Pesantren TQ. Darussalam memberikan waktu khusus dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah* dengan penerapan metode *Qawaid dan Terjemah* yakni setelah pembelajaran Madrasah Diniyah (MADIN) dan Wustho, atau setelah shalat Isya berjamaah dan memiliki durasi waktu satu jam setengah setiap tatap muka serta dilakukan dua hari yakni pada malam senin dan selasa.

Pembelajaran *Maharah Qira'ah* dengan menerapkan *Metode Qawaid dan terjemah* hanya diikuti oleh santri kelas 4 dan kelas Wustho, dikarenakan pada kelas 4 dan kelas Wustho terdapat pembelajaran gramatika Arab dalam sistem pendidikan di kurikulumnya serta akan lebih cepat dalam proses Pembelajaran *Maharah Qira'ah* dengan Metode Qawaid dan terjemah. Berbeda dengan *Amtsilati* yang boleh diikuti oleh santri berbagai jenjang baik itu Santri Madin Kelas 1 sampai Wustho.

Jadwal Pembelajaran *Maharah Qira'ah* PP. TQ. Darussalam

Hari	Metode Pembelajaran	Kelas
Senin	Qawaid wa Tarjamah	Kelas IV
Selasa	Qawaid wa Tarjamah	Wustho
Rabu	Amtsilati	–
Kamis	Amtsilati	–

Ada dua Pengajar atau *Ustaz* yang mengampu metode pembelajaran *Metode Qawaid dan Terjemah* yakni Ustaz Akhmad Hanafi S. Pd dan Ustadz Ahmad Arif S. Pd. Masing-masing dari Ustaz mengampu satu kelas yang berbeda, untuk kelas 4 diampu atau diajar oleh Ustaz Ahmad Arif S.Pd sedangkan untuk kelas Wustho diampu atau diajar oleh Ustaz Akhmad Hanafi S. Pd.

Adapun peserta didik atau santri yang mengikuti Pembelajaran *Maharah Qira'ah* dengan Metode Qawaid dan Terjemah sebanyak 23 yang terbagi atas 2 kelas yakni : kelas 4 dan wustho baik santri dalam ataupun santri luar (*kalong*).

Kitab yang digunakan dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah* santri Pondok Pesantren TQ. Darussalam dengan menggunakan *Metode Qawaid dan Terjemah* yaitu menggunakan *Kitab Taqrib matan Fathul Qorib* (Fiqih) karangan *Syaikh Abi Suja'*, dikarenakan redaksinya yang mudah difahami baik dalam segi literatul kebahasaan ataupun pemahaman dalam segi maknanya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ust Ahmad Hanafi selaku Inisiator serta salah satu pengajar *Maharah Qira'ah* dengan menggunakan *Metode Qawaid dan Terjemah*.

Penerapan Metode Qawaid dan Terjemah dalam Pembelajaran *Maharah*

Qira'ah di Pondok Pesantren TQ. Darussalam, terbagi atas tiga tahap, yaitu:¹⁴

1. Tahap *Isti'dadiyah* (persiapan)

Tahap Isti'dadiyah adalah tahapan dimana seorang santri dipersiapkan dalam hal materi atau dasar-dasar dalam kaidah-kaidah bahasa Arab (*Qawaid*) serta pembelajaran menterjemah bahasa Arab kedalam bahasa tujuan secara sistematis sesuai dengan aturan kebahasaan terjemahan.¹⁵

Tujuan dari tahap persiapan (*Isti'dadiyah*) ini adalah untuk mempersiapkan sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah* yang berupa kaidah-kaidah bahasa Arab dan menterjemah kedalam bahasa tujuan yang nanti akan diaplikasikan ketika pembelajaran *Maharah Qira'ah*.¹⁶

Sebagaimana yang diterangkan di atas, maka tahap *Isti'dadiyah* dibagi menjadi 2 fase :

a. Fase pembelajaran kaidah-kaidah bahasa Arab (*Qawaid*)

Pada fase ini, santri dibimbing dan diajari kaidah-kaidah dasar bahasa Arab seperti: Ilmu *Nahwu*, *Sharraf* serta Ilmu-ilmu yang menunjang dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah*.¹⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa, mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab adalah sesuatu yang sifatnya sangat dianjurkan sebelum lebih dalam mempelajari bahasa Arab, dikarenakan kaidah-kaidah bahasa Arab adalah pondasi (*imadun*) dasar dalam kita mengenal dan mempelajari bahasa Arab.

Santri dibimbing dan diajari tentang bagaimana struktur kalimat Arab baik ditinjau dalam segi *Nahwiyah* atau *Sharfiyyah*. Sebagaimana dalam susunan kalimat *Fi'liyyah* yang terdiri dari predikat (*Fi'il*), pelaku (*Fa'il*) dan objek atau sasaran (*Maf'ul*) serta tanda-tanda yang melekat pada pada kalimat tersebut.

Selanjutnya santri dibimbing serta diajari *I'rab* perlafadz baik ditinjau dalam segi *Nahwiyah* dan *Sharfiyahnya*, yang akan memudahkan mereka nanti dalam penerapan *Maharah Qira'ah* .

Gambar
pembelajaran I'rab perkata (Lafadz)

المياه	سبع	التطهي ر	بها	يجوز	التي	المياه
جمع التكثر	عدد	مصدر	ضمير	مضار ع	موصو ل	جمع التكثر

¹⁴ Hasil wawancara Bersama Ust. A. Hanafi S.Pd selaku salah satu Pengajar Metode Qawaid Dan Terjemah Pondok Pesantren TQ. Darussalam, Tanggal 23 April 2022, Pukul 20:00 WIB.

¹⁵ Hermawan, *Metologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) 171.

¹⁶ Hasil wawancara Bersama Ust. A. Hanafi S.Pd selaku salah satu Pengajar Metode Qawaid Dan Terjemah Pondok Pesantren TQ. Darussalam, Tanggal 23 April 2022, Pukul 20:00 WIB.

¹⁷ Mustofa, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 199.

اسم	اسم	اسم	جر مجرور	فعل	اسم	اسم
مضاف اليه	خبر	فاعل	مجرور	فعل (p)	صفة	مبتدأ
	مضاف		عائد	صلة		

b. Fase pembelajaran menterjemah

Setelah mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab di fase pertama, langkah selanjutnya para santri dibimbing and diajari dalam sistematis penterjemahan bahasa Arab sesuai dengan aturan baku bahasa terjemahan serta peningkatan perbendaharaan *mufradat* (kosakata) sebagai dasar dalam terjemahan.¹⁸

Pembelajaran terjemah metode Qawaid dan Terjemah terdiri dari dua macam, antara lain :

1) Terjemah perkata (*lafaz*)

Terjemah perkata adalah sebuah bentuk terjemahan yang menekankan pada terjemahan setiap kata (*Lafaz*). Terjemah perkata adalah langkah awal yang diambil Pengajar Pondok Pesantren TQ. Darussalam dalam pembimbingan terjemah metode *Qawaid dan Terjemah* dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah*.

Pada titik ini santri juga lebih ditekankan pada sisi hafalan *Mufradat* (kosakata),¹⁹ khususnya *Mufradat* dalam materi kitab yang digunakan dalam *pembelajaran Maharah Qira'ah* serta kolerasi *Nahwiyah dan Sharfiyah* dengan terjemahan yang akan menentukan hasil terjemahan, seperti dalam lafadz *جاز- يجوز* (sudah boleh, sedang / akan boleh).

2) Terjemah bebas

Terjemah bebas merupakan bentuk terjemahan yang mengutamakan kebebasan dalam bentuk terjemahan dan lebih mementingkan isi atau maksud kalimat tersebut. Dengan kebebasan ini santri lebih inovatif dalam menterjemah suatu bacaan serta dengan terjemahan tersebut santri lebih bisa memahami materi yang akan dibaca.

Gambar
pembelajaran menterjemah²⁰

Terjemahan bebas	Terjemahan perkata	Kalimat
Ada 7 air yang bisa	Beberapa air	المياه

¹⁸ Beti Mulu, “Penerapan Thariqah Al-Qawaid Wa Al-Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al Munawwarah Wawolemo Sulawesi Tenggara” *Al Izzah* 8 (1 Juni 2013): 1.

¹⁹ Taubah, “Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Studi Arab* 10, no. 1 (June 2019): 31–38.

²⁰ Materi Pembelajaran Qawaid dan Terjemah “Pembelajaran Menterjemah”, Di Kantor Madrasah Pondok Pesantren TQ. Darussalam Talang, (20 Maret 2022)

digunakan dalam bersuci	Yang Sedang Boleh Dengan nya Bersuci Tujuh Beberapa air	التي يجوز بها التطهير سبع مياه
-------------------------	--	---

2. Tahap penerapan

Tahap penerapan merupakan tahap ke 2 dari proses penerapan (Implementasi) metode *Qawaid dan Terjemah* dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah* santri Pondok Pesantren TQ. Darussalam. Tahap ini adalah tahap dimana santri mulai mencoba menerapkan hasil pembelajaran *Qawaid dan Terjemah* yang telah dilakukan pada tahap persiapan. Kitab yang digunakan dalam tahap penerapan ini adalah kitab Fiqih karangan syekh *Abi suja'* yakni *Taqrib ala matni Fathul Qorib*.

Pada tahap penerapan, santri wajib melalui dua fase penerapan kitab, yakni :²¹

a. Fase penerapan kitab *Jenggotan*

Penerapan *kitab jenggot* atau kitab yang berharokat dan bermakna *pegon* adalah langkah awal yang diambil pondok pesantren dalam tahap penerapan ini.

Kitab jenggotan dipilih karena lebih mudah dalam pengaplikasian *Metode Qowaid dan Terjemah* dalam pendidikan *Maharah Qira'ah* bagi santri pemula. Dalam fase ini juga, santri dibiasakan untuk membaca dan menerapkan kosakata yang mereka miliki dengan memadukan bahasa *pegon* yang sudah ada dalam *Kitab jenggotan*.

Pengajar juga memberikan pertanyaan seputar *Nahwiyah* dan *Sharfiyah* baik dalam segi bentuk kalimat, tanda-tanda ataupun cara pengl'raban sebagaimana yang sudah di pelajari di tahap *Isti'dadiyah*.

b. Fase penerapan kitab *Gundulan*

Setelah santri mulai terbiasa dalam membaca, *mengl'rab* dan menterjemah dengan media *kitab Jenggotan*, selanjutnya santri menuju tahap akhir dalam tahapan penerapan yakni Fase penerapan *kitab Gundul*.

Kitab Gundul merupakan istilah yang sering digunakan dalam pesantren untuk menyebut kitab kuning tanpa arti (*Makna Pegon*) dan Harakat. Pada fase ini santri memang betul-betul sudah harus membiasakan diri dengan *kitab gundul*.

Penerapan yang dilakukan pada fase ini yaitu, pengajar (*Ustaz*) menyuruh santri untuk mempraktekkan membaca, *mengl'rab* kata demi kata serta menterjemah sesuai dengan sistematis penerjemahan yang sudah diajarkan di atas.

²¹ Hasil wawancara Bersama Ust. A. Hanafi S.Pd selaku salah satu Pengajar Metode *Qawaid Dan Terjemah* Pondok Pesantren TQ. Darussalam, Tanggal 23 April 2022, Pukul 20:00 WIB.

Dalam fase ini juga, santri mulai dikenalkan dengan kitab-kitab kuning (*klasik*) lain sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah* dengan *Metode Qawaid dan terjemah*. Kitab-kitab yang digunakan sebagai tambahan biasanya seputar kitab-kitab *fihiyyah* atau *Ahlaqiyah* yang masuk dalam kurikulum Madrasah Pondok Pesantren TQ. Darussalam.

Dengan langkah-langkah tersebut, santri-santri akan lebih terbiasa dan tidak terfokus pada kitab-kitab yang di gunakan dalam proses pembelajaran *Maharah Qira'ah* saja, serta menambah wawasan baik dalam segi *Mufradat* (kosakata), *I'rab* dan terjemahan.

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap penilaian hasil akhir dari pembelajaran *Maharah Qira'ah* Santri dengan *Metode Qawaid dan terjemah*. Pada tahap ini, pengajar (Ustaz) memberikan penilaian akhir dengan cara memberikan ujian membaca kitab (*Qira'ah*) dengan disertai meng*l'rab* lafadz, menterjemah serta menerangkan isi dari kitab yang dibaca.

Dengan diadakannya Tahap Evaluasi ini, pengajar dapat memperoleh data hasil pembelajaran *Maharah Qira'ah* Santri dengan *Metode Qawaid dan terjemah* serta dapat mengevaluasi efektifitas dan kekurangan *Metode Qawaid dan Terjemah* dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah* yang terdapat di Pondok Pesantren TQ. Darussalam sehingga dapat dibenahi ketika pembelajaran di awal tahun.

Hasil dari tahap Evaluasi atau nilai akhir tersebut juga di masukkan dalam raport hasil belajar santri sebagaimana pembelajaran *Maharah Qira'ah* dengan menggunakan *Amtsilati*, serta sebagai bahan pertimbangan kelayakan santri untuk naik ke kelas atau jenjang selanjutnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Qawaid Dan Terjemah Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah

Faktor pendukung kesemangatan santri dalam mengikuti pembelajaran *Maharah Qira'ah* dengan menerapkan *Metode Qawaid dan Terjemah* salah satunya karena adanya tuntutan baik dari lembaga pesantren sendiri serta juga karena adanya tuntutan dari lembaga formal. Dengan keadaan tersebut santri mulai termotivasi dan giat dalam belajar serta mereka mampu sedikit demi sedikit mempelajarinya sendiri meskipun tidak ada bimbingan dari seorang pengajar karena metode ini diterapkan di pondok pesantren TQ. Darussalam pada usia-santri yang dianggap cukup mampu untuk mempelajari ilmu kebahasaan baik dari segi gramatika, kosakata dan cara penterjemahannya. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Acep Hermawan dalam bukunya yang berjudul "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*" yang menjelaskan bahwa metode *Qawaid dan Terjemah* adalah metode yang di peruntukkan kepada peserta didik di jenjang kelas besar karena pada jenjang ini peserta didik sudah mampu untuk menerima pengajaran ilmu bahasa baik berupa gramatika, kosakata dan cara

penterjemahannya.²²

Faktor penghambat penerapan *Metode Qawaid dan Terjemah* baik dari sisi pengajar (*Ustaz*) ataupun dari sisi santri diantaranya adalah terbatasnya media pembelajaran yang mengakibatkan tidak sempurnanya proses pembelajaran *Maharah Qira'ah* dengan menerapkan *Metode Qawaid dan Terjemah*. Serta terbatasnya durasi waktu yang diberikan Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam.

Dengan adanya hal tersebut, penerapan *Metode Qawaid dan Terjemah* hanya berfokus pada penghafalan kaidah-kaidah bahasa Arab yang sifatnya *Preskriptif* yang berfokus hanya pada materi yang dihafal serta menghafal kata demi kata yang akan mempengaruhi konteks arti luasnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Acep Hermawan dalam bukunya yang berjudul "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*" bahwa metode *Qawaid dan Terjemah* hanya berfokus pada penghafalan kaidah-kaidah bahasa Arab yang sifatnya *preskriptif* yang berfokus hanya pada materi yang dihafal serta menghafal kata demi kata yang akan mempengaruhi konteks arti luasnya.²³

Faktor penghambat penerapan *Metode Qawaid dan Terjemah* selanjutnya adalah karena tidak adanya sistem *Takrir* (mengulang materi pembelajaran) yang mengakibatkan santri sulit dalam mendalami pembelajaran *Maharah Qira'ah* dengan menggunakan metode *Qawaid dan Terjemah*, apalagi dalam menghafal kosakata yang membutuhkan *takrir* agar memperkuat hafalan yang mereka sudah dapatkan. Sebagaimana penelitian yang sudah dilakukan oleh Sida Rahayu (2020) yang berjudul "*Implementasi Qawaid Wa Tarjamah Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas V Panjang Utara Bandar Lampung*", memaparkan bahwa, ciri utama dalam penguasaan kosa kata adalah sistem mengulang kosa kata tersebut secara berkala, dengan tujuan agar kosakata yang sudah dihafal dan diperoleh mampu diaplikasikan ke dalam mata pelajaran bahasa Arab.²⁴

Kesimpulan

Implementasi metode *Qawaid dan Terjemah* dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah* santri Pondok Pesantren Tarbiyah Qur'an (TQ) Darussalam dilaksanakan setelah selesainya proses belajar mengajar MADIN pesantren atau lebih tepatnya dilaksanakan setelah shalat Isya'. Pembelajaran *Maharah Qira'ah* dengan metode *Qawaid dan Terjemah* hanya 3 jam pelajaran yang dibagi atas dua tatap muka yakni pada malam senin dan malam selasa.

Proses penerapan (implementasi) metode *Qawaid Dan Terjemah* dalam

²²Acep Hermawan, *Metologi Pembelajaran Bahasa Arab (Edisi Revisi)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 174–175.

²³ Ibid, 175.

²⁴ Sida Rahayu, *Implementasi Qawaid Wa Tarjamah Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas V Panjang Utara Bandar Lampung* (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020), 26.

pembelajaran *Maharah Qira'ah* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam terdiri dari 3 tahap, yaitu: *pertama* tahap *Isti'dadiyah* (persiapan), yang terdiri dari 2 fase yakni fase pembelajaran *Qawaid* atau kaidah-kaidah bahasa Arab dan fase pembelajaran menterjemah bahasa Arab baik dengan terjemahan perkata dan bebas. *Kedua* tahap Penerapan, yang terdiri dari 2 fase yakni fase penerapan kitab *jenggotan* (kitab bermakna pegon jawa) dan fase penerapan kitab *gundul* (kitab tidak bermakna pegon). *Ketiga* tahap Evaluasi, sebagai patokan akhir untuk menguji seberapa besar peningkatan dan keberhasilan metode *Qawaid dan Terjemah* dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah*.

Faktor yang pendukung kesemangatan santri dalam belajar *Maharah Qira'ah* dengan metode *Qawaid dan Terjemah* antara lain yaitu adanya tuntutan kenaikan jenjang pendidikan dengan adanya nilai yang didapat dari hasil evaluasi pembelajaran *Maharah Qira'ah* baik dengan metode *Qawaid dan Terjemah* atau *Amsilati* dari madrasah diniyah (MADIN) Pondok Pesantren TQ. Darussalam serta karena adanya tuntutan pembelajaran *Maharah Qira'ah* yang diterapkan di sekolah formal khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) jurusan bahasa Arab (IBB).

Faktor penghambat implementasi metode *Qawaid dan Terjemah* dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah* Santri Pondok Pesantren TQ. Darussalam diantara lain : kurangnya media pembelajaran, terbatasnya waktu dan tidak adanya system *Takrir* (mengulang materi pembelajaran)

Daftar Pustaka

- As'ary, M Hasyim. *Tatakrama Orang Berilmu Dan Pencari Ilmu*. Jombang: Tsulusul Islam, 2017.
- Gunawan, Ilham. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hermawan, Acep. *Metologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- . *Metologi Pembelajaran Bahasa Arab(Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mulu, Beti. "Penerapan Thariqah Al-Qawaid Wa Al-Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al Munawwarah Wawolemo Sulawesi Tenggara" *Al Izzah* 8 (1 Juni 2013).

- Mustofa, Bisri. *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Mutmainnah & Syarifuddin. "Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kalam Di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab(Lpba)Ocean Pare Kediri." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 10 Studi Arab 10*, no.1(Juni 2019).
- Nuha, Ulin. *Ragam Metodologi Dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Rahayu, Sida. *Implementasi Qawaid Wa Tarjamah Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas V Panjang Utara Bandar Lampung*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- suyitno, Ahmad Tanzih. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf, 2006.
- Syarifuddin. "Emikiran Mahmud Yunus Dalam Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Di Madrasah Dan Pesantren Di Indonesia" *Konasbara*10, no. 1 (2015).
- Taubah, Miftachul. "Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Studi Arab 10*, no. 1 (June 2019).